BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang berslogan "Wacana Keilmuan dan Ke-Islaman". Oleh karenanya, UMS tidak hanya dituntut untuk menyebarkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga dituntut untuk menyebarluaskan sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai ke-Islaman pada mahasiswa[1]. Sebagai perguruan tinggi yang mengemban misi ke-Islaman, UMS perlu mebekali mahasiswanya dengan pemahaman keagamaan yang lebih dibandingkan dengan Perguruan Tinggi lain yang tidak berbasis ke-Islaman. Dalam rangka membekali pemahaman keagamaan pada mahasiswanya, UMS bertekad untuk membangun suasana kampus yang ilmiah namun juga Islami[2].

Suasana kampus yang Islami diupayakan melalui berbagai aktivitas ke-Islaman, baik yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (LPIK), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Mahasiswa Pecinta Al-Qur'an (MPQ), dan Lembaga Dakwah Mahasiswa Pengambdian Masyarakat (LDMPM)[3].

Berbagai aktivitas tersebut dianggap belum cukup untuk mewujudkan kampus yang Islami. Oleh karena itu, mulai tahun akademik

---

[1]Mahasri Shobahiya, dkk., *Profil Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyahan* (Surakarta: LPIK, 2012), hlm. 1-2.

[2]Abu Bakri Royani, *Ber-Islam menuju Kesalehan Individual dan Sosial* (Surakarta: LPIK UMS, 2014), hlm. i.

[3]*Ibid.*

2001/2002 UMS mengambil kebijakan untuk meningkatkan upaya mewujudkan kampus yang Islami melalui kegiatan Mentoring Al-Islam dan Kemuham- madiyahan[4].

Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyaha adalah kegiatan yang dikembangkan oleh Kepala Seksi (Kasi) Mentoring Al-Islam dan Kemuham-madiyahan di bawah tanggung jawab Lembaga Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (LPIK)[5]. Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyahan wajib diikuti oleh semua mahasiswa baru selama dua semester yaitu semester I dan semester II[6].

Agar pelaksanaan Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyaha dapat berjalan secara terarah, terencana, dan tercapai tujuannya. Maka diperlukan sebuah perencanaan (*planning*) yang matang, upaya-upaya yang sistematik-optimal dalam berbagai hal, baik dalam hal komponen lunak (*soft component*) maupun komponen keras (*hard component*)[7]. Dengan kata lain diperlukan sebuah perangkat yang mampu menata dan mempola. Salah satu perangkat tersebut adalah kurikulum Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyahan.

Dalam rentang tahun perjalanan, Mentoring Al-Islam dan Kemuham-madiyahan sudah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum, yaitu kurikulum tahun 2001, 2003, 2008, dan 2015. Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti **Perbandingan Kurikulum Mentoring**

---

[4]Taufik, *Ber-Islam menuju Kesalehan Individual dan Sosial* (Surakarta: LPID UMS, 2005), hlm. iii.

[5]Mahasri Shobahiya, dkk., *Profil Mentoring Al-Islam*, hlm. 2-3.

[6]Surat Rektor No. 189/II/2014 tentang Pelaksanaan Mentoring Al-Islam dan Kemuhamma-diyahan.

[7]Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfa-beta, 2012), hlm. v.

Al-Islam dan Kemuhammadiyahan antara Tahun 2008 dan 2015 di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa perbedaan dan persamaan kurikulum Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyahan antara tahun 2008 dan 2015 di Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Apa kelebihan dan kekurangan kurikulum Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyahan antara tahun 2008 dan 2015 di Universitas Muhammadiyah Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini yaitu:

1. Mendeskripsikan perbedaan dan persamaan kurikulum Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyahan antara tahun 2008 dan 2015 di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan kurikulum Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyahan antara tahun 2008 dan 2015 di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini mencakup dua macam, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

   Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

   a. Bagi peneliti: hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan peneliti tentang kurikulum Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyahan tahun 2008 dan 2015 di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

   b. Bagi Koordinator Mentoring Pusat: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk masa mendatang.